

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP
KEMAMPUAN KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN EKONOMI PESERTA DIDIK SMA
NEGERI 4 PALEMBANG**

Aulia Efdea Ihtiari¹, Dwi Hasmidyani²

FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya^{1,2}

auliadelifa@gmail.com¹, dwi.hasmidyani@fkip.unsri.ac.id²

Abstrak

Dalam dunia pendidikan, kemampuan kognitif yang dimiliki oleh peserta didik merupakan indikator sangat penting. Hal ini dikarenakan kemampuan kognitif yang baik tentunya akan memungkinkan peserta didik tidak hanya mengingat materi yang diajarkan tetapi juga kemungkinan besar peserta didik akan mampu menganalisis dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan kemampuan kognitif ini juga harus diiringi dengan model pembelajaran yang sesuai, seperti model pembelajaran inkuiri terbimbing. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan kognitif pada mata pelajaran ekonomi peserta didik SMA Negeri 4 Palembang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode semu (*quasi-experiment*) serta dengan desain *One Grup Pretest-Posttest Design* atau satu kelompok *pretest-posttest*. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas X. J yang memiliki 35 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa soal essay dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,524 > 2,032$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan kognitif pada mata pelajaran ekonomi peserta didik SMA Negeri 4 Palembang.

Kata Kunci: *Kemampuan Kognitif, Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, kemampuan kognitif dinilai sebagai salah satu indikator penting dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini ditegaskan oleh I. Handayani et al., (2025) yang menyatakan bahwa kognitif termasuk ke dalam salah satu ranah utama dalam taksonomi pendidikan. Ranah ini mencakup potensi intelektual yang terdiri atas beberapa tingkat kemampuan, yaitu : pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi. Kemampuan ini tentunya sangat berperan penting dalam membantu peserta didik untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang tepat dalam berbagai situasi. Kemampuan kognitif yang baik tentunya akan memungkinkan peserta didik tidak hanya mengingat atau sekedar menerima informasi, tetapi juga memahami konsep, menganalisis data, dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan tersebut didukung oleh Koryati et al., (2020) yang menegaskan bahwa tujuan penting dari pendidikan saat ini adalah menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis serta mampu menyelesaikan masalah dengan memanfaatkan pengetahuan yang dipelajarinya. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan kognitif peserta didik menjadi fokus utama dalam kegiatan pembelajaran.

Pada kenyataannya, hal ini tidak mencerminkan keadaan sebenarnya yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan kognitif peserta didik adalah penerapan metode atau model pembelajaran yang kurang bervariasi dan cenderung bersifat pasif. Wawancara yang dilakukan mengungkapkan bahwa model pembelajaran di sekolah tersebut masih lebih banyak menggunakan ceramah. Sebagaimana dinyatakan dalam penelitian Murni (2020), banyak pendidik yang masih mengandalkan metode ceramah, sehingga mayoritas peserta didik menunjukkan kurangnya perhatian selama proses belajar mengajar, yang berpengaruh pada pemahaman mereka terhadap materi. Situasi ini tentu mengakibatkan rendahnya partisipasi peserta didik dan kurang optimalnya pengembangan kemampuan kognitif yang mereka miliki.

Permasalahan tersebut bisa diatasi dengan menemukan model pembelajaran yang sesuai untuk pengembangan kemampuan kognitif mereka di sekolah. Terdapat berbagai model pembelajaran yang sering kali diterapkan pendidik dalam kegiatan belajar, dalam hal ini model pembelajaran inkuiri terbimbing menjadi alternatif yang dapat mendukung kemampuan kognitif peserta didik secara lebih efektif ketika mereka berada di sekolah. Hal ini sejalan dengan Amelia & Koryati (2025) yang menekankan bahwa guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik khususnya dalam mata pelajaran ekonomi, diperlukan penggunaan model pembelajaran yang efektif. Metode ini ditentukan oleh keseluruhan aspek pengajaran di kelas, proses keterbukaan dan peran aktif peserta didik. Dalam model pembelajaran inkuiri ini penerapannya memberikan peserta didik kesempatan untuk bertanya, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis hasil, dan diakhiri dengan menarik kesimpulan. Peran pendidik dalam hal ini sangat dibutuhkan juga, yaitu sebagai fasilitator seperti memberikan arahan dan membantu peserta didik dalam menggali informasi yang ingin diketahui.

Berbagai penelitian lainnya yang mendukung keunggulan model pembelajaran ini adalah Demanto et al., (2024) yang menjelaskan hasil penelitiannya mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan kognitif ini mempunyai kesimpulan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing yang dikembangkan dengan valid, praktis, dan efektif dengan ditunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif peserta didik pada materi pesawat sederhana. Meskipun demikian, penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini menghadapi sejumlah kendala. Pada saat kegiatan pembelajaran, tentunya pendidik diharuskan memiliki kemampuan merancang dan mengelola pembelajaran dengan sistematis agar proses belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini berjalan dengan sistematis dan efektif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan kognitif peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada tingkat sekolah menengah atas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menyoroti efektivitas model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar pada materi IPA terpadu secara umum. Namun, dalam mata pelajaran ekonomi masih sedikit yang mengkaji. Hal lain juga terdapat pada sampel penelitian. Umumnya, peneliti yang mengkaji penerapan model pembelajaran ini menggunakan sampel level atas tetapi untuk sampel level rendah masih sangat minim. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran ekonomi untuk mengkaji pengaruhnya

terhadap kemampuan kognitif peserta didik level rendah pada jenjang SMA yaitu kelas X. Dengan begitu, penelitian ini akan memberikan wawasan bagi pendidik dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing secara lebih efektif, serta membantu mengatasi kendala yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 4 Palembang.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experiment*) untuk melihat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan kognitif pada mata pelajaran ekonomi peserta didik SMA Negeri 4 Palembang. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Grup Pretest-Posttest Design* atau satu kelompok *pretest-posttest*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu variabel independen (X) adalah Model pembelajaran inkuiri terbimbing dan variabel dependen (Y) adalah Kemampuan Kognitif. Pupulasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X yang mendapatkan mata pelajaran ekonomi di semester ganjil tahun 2025/2026 yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 108 peserta didik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling dengan 35 peserta didik dikelas eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Tes terdiri dari 10 soal essay berdasarkan 6 indikator kemampuan kognitif, antara lain Mengingat (C1), Memahami (C2), Menerapkan (C3), Menganalisis (C4), Mengevaluasi (C5), Membuat atau Mencipta (C6). Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas data, kemudian dilakukan uji hipotesis menggunakan Uji-t *Paired Sample T-Test* untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap kemampuan kognitif pada mata pelajaran ekonomi peserta didik SMA Negeri 4 Palembang.

HASIL PENELITIAN

Analisis Data Hasil Tes

Kemampuan kognitif peserta didik diukur menggunakan tes berupa soal essay yang telah disusun sesuai indikator. Tes berupa soal essay yang telah diperoleh akan digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran ekonomi yang dilakukan dikelas eksperimen. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik pada saat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen yang bertujuan untuk melihat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada mata pelajaran ekonomi.

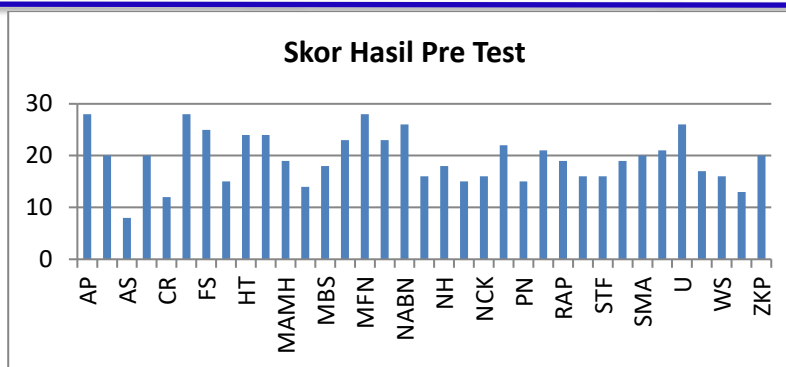
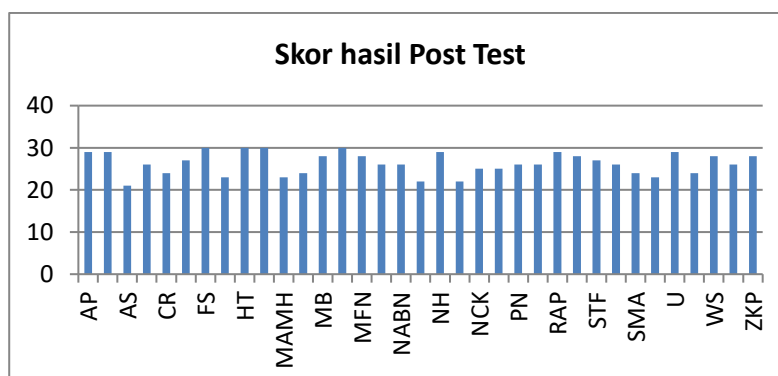
**Gambar 1** Skor Hasil *Pre-Test* kelas eksperimen

Diagram tersebut menunjukkan skor hasil *pre-test* peserta didik kelas eksperimen sebelum diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Berdasarkan diagram tersebut, skor yang didapatkan oleh peserta didik sangat bervariasi yaitu antara 8-28 dengan skor tiap soal bernilai 3. Skor tertinggi diperoleh oleh peserta didik AP, CR, MIF dengan skor masing-masing 28. Sedangkan skor terendah oleh AS dengan skor 8. Sehingga rata-rata skor yang didapatkan pada *pre-test* adalah 19,46. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran inkuiri terbimbing, kemampuan kognitif yang dimiliki oleh peserta didik tersebut masih perlu ditingkatkan.

**Gambar 2** Skor Hasil *Post-Test* kelas eksperimen

Pada diagram tersebut menunjukkan hasil skor *post-test* peserta didik kelas X.J setelah diterapkan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Berdasarkan diagram tersebut, terdapat peningkatan yang konsistentsi dan signifikan pada seluruh peserta didik. Skor yang didapatkan oleh peserta didik sangat bervariasi yaitu antara 21-30 dengan skor tiap soal bernilai 3. Skor tertinggi diperoleh oleh peserta didik FS, HT, KKA, MIF dengan skor masing-masing 30. Sedangkan skor terendah oleh AS dengan skor 21. Sehingga rata-rata skor *post-test* tersebut adalah 26,31. Berdasarkan perbedaan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan berhasil meningkatkan kemampuan kognitif pada peserta didik kelas X.J secara merata.

Tabel 1 Perbedaan skor *Pre-Test* dan *Post-test*

Data	Skor Terkecil	Skor Terbesar	Rerata Skor
<i>Pre-Test</i>	8	28	19,46
<i>Post-Test</i>	21	30	26, 31

(Sumber : Data diolah Oktober 2025)

Perbedaan kemampuan kognitif peserta didik dikelas eksperimen antara sebelum dan sesudah penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat dilihat pada tabel 1. Maka, data ini memberikan gambaran jelas tentang dampak positif yang dihasilkan setelah penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap kemampuan kognitif yang dimiliki oleh peserta didik kelas X.J, yang mana menjadi memperkuat kesimpulan bahwa model pembelajaran tersebut mendorong peningkatan berfikir secara kognitif pada peserta didik.

Analisis Data Hasil Observasi

Data hasil obeservasi yang sudah didapatkan merupakan analisis observasi observer dari pertemuan pertama hingga terakhir penelitian. Observer dalam penelitian ini adalah ibu Septi Lestari S.Pd yang merupakan salah satu pendidik mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 4 Palembang. Dengan cara pengisian dalam data ini setiap pertanyaan yang akan diberikan tanda centang (✓) terdapat skala item dari 1 hingga 5 sesuai dengan tahap pelaksanaan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti pada proses pembelajaran. Berikut hasil observasi yang telah dilakukan dari pertemuan 1 hingga 3 yang dianalisis oleh observer.

Tabel 2 Hasil Observasi

Pertemuan	Persentase	Nilai Akhir
Pertemuan 1	79%	Baik
Pertemuan 2	93%	Sangat Baik
Pertemuan 3	94%	Sangat Baik
Rata-Rata	89%	Sangat Baik

(Data diolah : Oktober 2025)

Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis, maka diperlukan pelaksanaan melalui uji normalitas, digunakan untuk dapat mengetahui apakah data hasil yang berasal dari tes essay sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang telah disebarkan berdistribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan yaitu *Shapiro-Wilk*. Dibawah ini dapat diamati hasil dari pengujian normalitas data *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen yaitu :

Tabel 3 Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Data	N	W_{hitung}	W_{tabel}	Keterangan
<i>Pre-Test</i>	35	0,971	0,934	Berdistribusi Normal
<i>Post-Test</i>	35	0,937	0,934	Berdistribusi Normal

(Data diolah : Oktober 2025)

Dilihat dari tabel hasil perhitungan uji normalitas dengan taraf signifikan 5%, dapat disimpulkan bahwa data *Pre-Test* dari kelas eksperimen telah berdistribusi normal dengan $W_{hitung} 0,971 > W_{tabel} 0,934$ dan pada data *Post-Test* $W_{hitung} 0,937 > W_{tabel} 0,934$, maka kedua data tersebut bisa dilanjutkan diuji hipotesisnya.

Uji-t Paired Sample T-Test

Berlandaskan pengujian data yang telah berdistribusi normal, tahapan setelahnya data akan dianalisis untuk menyelidiki hipotesis penelitian. Uji ini dilakukan untuk

membuktikan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan kognitif pada mata pelajaran ekonomi peserta didik SMA Negeri 4. Berdasarkan perhitungan uji paired sample t test diatas diperoleh $t_{hitung} = 5,524$ dengan ketentuan ($df = 35-1$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,032$ artinya $t_{hitung} = 5,524 > t_{tabel} = 2,032$. Hal ini mengartikan bahwa adanya pengaruh signifikan mengenai penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap kemampuan kognitif pada mata pelajaran ekonomi peserta didik SMA Negeri 4 Palembang. .

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam tiga pertemuan yang telah dirancang secara terstruktur untuk mengevaluasi pengaruh dari diterapkannya Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap kemampuan kognitif. Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan tes awal (*pre-test*) pada peserta didik untuk mendoatkan gambaran tentang tingkat pemahaman mereka terkait pelajaran ekonomi. Ujian tersebut meliputi 10 soal yang telah disusun berdasarkan indikator pencapaian konseptensi yang relevan. Hasil dari *pre-test* yang diberikan kepada peserta didik kelas X sebelum penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing menunjukkan total skor 681, dengan skor terendah 8, skor tertinggi 28, dan rata-rata 19,46. Hasil ini menggambarkan bahwa pemahaman awal peserta didik mengenai materi kebutuhan manusia masih berada pada level cukup rendah. Situasi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang telah diterapkan sebelumnya tidak mampu mendukung peserta didik dalam memahami konsep-konsep penting dalam materi tersebut.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing ini memberikan kesempatan yang besar bagi peserta didik karena mendorong mereka untuk lebih proaktif dalam mencari, memproses, dan menemukan konsep-konsep ekonomi yang relevan dengan studi kasus yang telah disampaikan melalui bimbingan pendidik. Sejalan dengan Prasetyo & Rosy (2020), mereka menjelaskan bahwa dalam aktivitas belajar dengan penerapan model ini, peserta didik dapat mencapai pemahaman materi yang lebih baik, berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Melalui aktivitas bertanya, observasi, dan penarikan kesimpulan, perkembangan kemampuan kognitif peserta didik akan lebih maksimal. Hal ini terbukti melalui hasil post-test yang dilaksanakan pada akhir pertemuan ketiga, yang juga merupakan hari terakhir penelitian. Secara signifikan, hasil total skor setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini tercatat meningkat menjadi 928, dengan skor tertinggi 30 dan terendah 21. Hal tersebut bisa menjadi bukti bahwa secara jelas model pembelajaran inkuiri terbimbing mampu meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik.

Pada penelitian yang telah dilakukan di kelas eksperimen, kegiatan observasi pembelajaran juga dilakukan. Observasi dilakukan oleh pendidik ekonomi kelas X, Ibu Septi Lestari, S.Pd sebagai observer menggunakan lembar observasi berisi 25 indikator dengan skor maksimal 100 selama tiga pertemuan. Hasil observasi menunjukkan skor 79(79%) pada pertemuan pertama dengan kategori baik, meningkat menjadi 93(93%) pada pertemuan kedua dan 95(95%) pada pertemuan ketiga, yang keduanya termasuk kategori sangat baik. Selain itu, hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor peserta didik dibandingkan dengan hasil *pre-test*.

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan, maka dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat, yaitu uji normalitas data. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikan 0,05. Hasil analisis

yang diperoleh untuk data *pre-test* untuk $N=35$ yaitu $0,971 > 0,934$ dengan ketentuan jika $W > W_{Tabel}$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan pada data *post-test* didapatkan hasil $0,937 > 0,934$ maka data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Test*.

Setelah data diuji dan dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dengan diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Paired Sample T-Test*, hal ini didasari oleh kelas eksperimen yang berasal dari dua sampel yang sama. Berdasarkan analisis uji *Paired Sample T-Test* diperoleh nilai sig. (2-tailed) = $0,000 < 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) = 35. Sehingga dapat disimpulkan terdapat adanya perbedaan signifikan antara skor hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 4 Palembang.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi dampak dari model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan menggunakan alat ukur berupa soal essay dengan jumlah 10 soal terbukti bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan kognitif pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 4 Palembang. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan Polli et al., (2022) yang mengatakan bahwa pendekatan inkuiri terbimbing efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dan dapat dijadikan alternatif dalam usaha meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi tertentu.

Namun penelitian ini memiliki keterbatasan berupa waktu yang tidak memadai untuk melaksanakan penelitian, pernyataan tersebut ternyata sejalan dengan Maryam et al., (2020) yang menyebutkan bahwa kelemahan dari model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah keahlian pendidik dalam pengalokasian waktu yang harus dimanfaatkan secara efisien. serta kondisi yang tidak mendukung akibat peserta didik harus beradaptasi dengan format ujian yang baru, disamping itu penelitian ini juga dijalankan pada tingkat paling dasar dijenjang SMA yang seharusnya lebih baik dilakukan pada tingkat yang lebih tinggi di jenjang yang sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap kemampuan kognitif pada mata pelajaran ekonomi peserta didik SMA Negeri 4 Palembang. Pengaruh ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dari rata-rata skor *pre-test* (19,46) sebelum diberi perlakuan dan *post test* (26,31) yaitu setelah diberi perlakuan. dengan selisih skor 6,85. Dengan demikian, selisih tersebut cukup memperkuat bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing mampu meningkatkan kemampuan kognitif pada mata pelajaran ekonomi peserta didik SMA Negeri 4 Palembang.

REFERENSI

Amelia, A., & Koryati, D. (2025). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based

- Learning (PBL) berbantuan LKPD terhadap Kemampuan Bepikir Kritis. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 8(1), 104–127.
- Demanto, F. A., Latjompoh, M., Yusuf, M., Pikoli, M., Lamangantjo, J., & Abdjul, T. (2024). *Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada materi pesawat sederhana*. 9(November 2023), 262–270.
- Handayani, I., Mustikaati, W., Zakiyyan, F., & Robiah, S. (2025). *Pemahaman Perkembangan Kognitif Anak Sebagai Kunci Pembelajaran Yang Efektif*. 2(May), 260–265.
- Koryati, D., Amrina, D. E., Fatimah, S., & Pratita, D. (2020). *MENERAPKAN PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR EKONOMI PESERTA DIDIK*. 7(1), 69–83.
- Maryam, M., Kusmiyati, K., Merta, I. W., & Artayasa, I. P. (2020). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(3), 206–213.
- Murni, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Journal of Classroom Action Research*, 2(1), 57–62.
- Polli, V., Hayon, V. H. B., & Tinenti, Y. R. (2022). *Jurnal Pendidikan MIPA*. 12(September), 814–819.
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2020). Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109–120. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>